

PROGRAM KEGIATAN KERJASAMA
MADRASAH ALIYAH PERSIS 165 ARJASARI
DENGAN
MASYARAKAT, LEMBAGA DAN PEMERINTAH



MADRASAH ALIYAH PERSIS 165 ARJASARI

Alamat : Kp. Rancakole RT.01 RW.07 Desa Rancakole Kec. Arjasari Kab. Bandung

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan program ini dengan baik. Program ini merupakan perencanaan Hubungan antara Madrasah dengan Masyarakat, Lembaga dan pemerintah dalam pengembangan Madrasah khususnya MA Persis 165 Arjasari.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu menyiapkan, memberikan masukan, dan menyusun program yang disusun untuk memenuhi kelengkapan administrasi madrasah , serta kebutuhan Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah . Penulis juga menyadari bahwa program ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna menyempurnakan program ini dalam kesempatan berikutnya.

Semoga penulisan program ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta para pembaca. Amin.

Penyusun

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Hubungan madrasah dengan masyarakat dan kemitraan merupakan salah satu bidang garapan administrasi pendidikan. Istilah “madrasah ” merupakan konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, kelompok, lembaga, atau organisasi yang berada di luar madrasah sebagai lembaga pendidik. Masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melingkupi (over lapping), dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam hasil penelitian menunjukkan, betapa penting dan perlunya program madrasah selalu menghayati adanya hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat.

Hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat, yaitu dengan melibatkan orang tua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut. Dalam hal ini kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan (power) di dalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya di dalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana, serta dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan (Setiawan, siaksoft.net)

Semakin majunya pengertian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak-anaknya, maka merupakan kebutuhan vital bagi madrasah dan masyarakat untuk menjalin kerja sama. Kerjasama tersebut maksudnya demi kelancaran pendidikan di madrasah pada umumnya dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Jadi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama warganya dalam usaha memperbaiki madrasah .

Setiap program yang ada di madrasah perlu dikembangkan, lebih-lebih program hubungan madrasah dengan masyarakat yang masih dini dalam masyarakat perlu mendapat perhatian terus untuk dikembangkan. Mungkin kesadaran masyarakat akan keikutsertaannya dalam bertanggung jawab terhadap pendidikan di madrasah belum tinggi, walaupun kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah tinggi, membuat mereka tidak banyak berpartisipasi di madrasah . Atau mungkin juga karena kondisi sosial ekonomi mereka membuat perhatian mereka hanya terpaku kepada usaha-usaha meningkatkan kehidupan dan memandang pendidikan di madrasah cukup ditangani oleh personalia-personalia madrasah saja. Apapun alasannya yang membuat partisipasi masyarakat dalam pendidikan di madrasah belum banyak, perlu diteliti dan dikaji oleh madrasah dijadikan bahan untuk mengembangkan hubungan madrasah dengan masyarakat.

Kita sebagai pendidik diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan masyarakat. Jadi kita harus mengetahui cara bekerja sama dengan masyarakat yang baik demi kelancaran pendidikan madrasah melalui adanya program ini.

Hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh madrasah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar madrasah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi madrasah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program madrasah yang bersangkutan sehingga madrasah tersebut bisa tetap eksis.

B. Konsep Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Secara sederhana konsep hubungan madrasah dengan masyarakat tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 8 disebutkan bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Kemudian dalam pasal 9, masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan diatas, hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan hubungan timbal balik yang sinergis. Dimana keduanya tidak dapat berdiri sendiri dalam penyelenggaraan pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab memberi pemahaman pada masyarakat tentang tujuan madrasah, program, serta kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Sebaliknya masyarakat memiliki tanggung jawab menyumbangkan sumber daya dalam hubungan tersebut. Disisi lain masyarakat memiliki otoritas untuk berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Otoritas masyarakat tersebut dimaksudkan untuk memberi ruang pada masyarakat mengkritisi pendidikan di madrasah, sehingga kebutuhan pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat.

C. Konsep Dasar Kerjasama Madrasah dengan Masyarakat dan kemitraan

Jika dilihat dari sisi maknanya, hubungan madrasah dan masyarakat memiliki pengertian yang sangat luas sehingga masing – masing ahli memiliki persepsi yang berbeda – beda, hal ini tentu disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda – beda, seperti diungkapkan bahwa “hubungan masyarakat dengan madrasah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik baik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama” (*international public relation association*).

Secara lebih umum dikatakan bahwa hubungan madrasah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki madrasah .

Memaknai pengertian komunikasi, secara spesifik dikemukakan oleh Emerson Reck bahwa:

Public relation is the continued process of keying policies, service and action to the best interest of those individual and group whose confidence and goodwill and individual or institution covest, and secondly, it is the interpretation of these policies, services and action to assure complete understanding and appreciation.

Public relation dimaknai sebagai sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan – tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang – orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Hal serupa dikemukakan oleh Rex Harlow bahwa: Public relation merupakan suatu fungsi dari manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya terutama menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam melibatkan persoalan permasalahan, membantu manajemen menanggapi opini public, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan mempergunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Ada hal yang menarik bahwa komunikasi hendaknya dilakukan melalui pengkajian penelitian dan pengembangan hal ini perlu disadari terutama oleh manajemen madrasah bahwa penelitian dan pengembangan adalah sesuatu yang mutlak dilaksanakan oleh lembaga sebab atas dasar inilah maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan mendesak yang dirasakan oleh masyarakat dan perlu segera ditanggapi.

Hal senada dikemukakan pula oleh leslie dalam (*The School And Community Relations*) bahwa:

School public relations is a process of communication between the school and community for purpose of increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging antelligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school.

Pengertian diatas hampir memiliki kesamaan dengan apa yang diungkapkan oleh Mamusung bahwa madrasah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat seharusnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan madrasah memiliki kewajiban secara legal dan formal untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaannya, dan sebaliknya madrasah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakatnya.

Adapun peran serta fungsi madrasah dalam mengembangkan hubungannya dengan masyarakat antara lain bertujuan dalam merumuskan saluran – saluran komunikasi yang dapat dipergunakan baik oleh madrasah maupun oleh masyarakat yang notabene selama ini diabaikan

dan hal inilah yang menyebabkan komunikasi madrasah dan masyarakat selama ini kurang harmonis.

Disadari atau tidak, madrasah sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan hal ini harus mampu berperan sebagai *agent of change*, *selecting agency*, *class leveling agency*, *assimilating agency*, dan *agent of preservation*. Sebagai *agent of change* tentu lembaga pendidikan hendaknya lebih mengedepankan peran dan fungsinya sebagai pembaharu bagi masyarakat peserta didik dan masyarakat umum terutama dalam menggali potensi yang mengarah pada paradigma dan perubahan berpikir dan berperilaku yang sesuai dengan standar norma yang berlaku.

Sedangkan sebagai *selecting agency* lembaga hendaknya mau dan mampu memilih potensi masyarakat yang beragam, tentu hal ini membutuhkan keterampilan – keterampilan khusus, terutama dari pengelola pendidikan sehingga pada gilirannya potensi masyarakat dalam hal ini peserta didik mampung berkembang secara optimal

Adapun peran dan fungsi lembaga pendidikan sebagai *class levelling agency* hendaknya lembaga pendidikan mampu menjadi perantara sebagai peningkat taraf sosial bagi masyarakat peserta didik itu sendiri, sehingga kecenderungan peserta didik untuk berperilaku yang menyimpang terhadap peran dan fungsi lembaga sebagai *assimilating agency* dapat dihindarkan sedini mungkin.

Jika prinsip-prinsip diatas dapat dilaksanakan, maka pada gilirannya tuntutan lembaga pendidikan sebagai *agent of preservation* akan terlaksana dengan baik dan jika hal ini terjadi, maka pemeliharaan serta penerusan sifat – sifat budaya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang luhur akan terpelihara dan dapat diteruskan.

BAB II

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS HASIL

A. Pentingnya Madrasah Mengadakan Hubungan Dengan Masyarakat

Pendidikan dengan proses belajar mengajarnya tidak hanya terbatas di madrasah saja. Akan tetapi disambung dengan pelajaran-pelajaran baru dari pengalaman hidupnya di masyarakat.

Belajar bagi setiap siswa yang berlangsung secara kontinu di madrasah dan di masyarakat. Apa yang diperoleh di bangku madrasah, tetap dikenang, diingat, dan diintegrasikan selama tinggal dan bergaul di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu tahu secara garis besar tentang pendidikan di madrasah agar mereka dapat mengantisipasi aktivitas-aktivitas putra-putrinya, bisa menyiapkan sumber-sumber belajar yang diperlukan dan bisa melayani kebutuhan putra-putrinya.

Menurut Sydney Hook, pentingnya hubungan dengan masyarakat yaitu madrasah bisa mawas diri karena masyarakat tahu tentang madrasah dan prestasinya, masyarakat ikut berpartisipasi mewujudkan cita-cita madrasah sesuai dengan kebutuhannya dan madrasah lebih mudah dapat bantuan dan dana masyarakat serta dukungan dalam mewujudkan cita-cita pemerintah.

Selain itu, madrasah menyiapkan para siswa agar bebas dari kegelapan dalam menangani masalah-masalah hidup dan kemasyarakatan serta dapat mencari nafkah secara layak, sementara itu masyarakat menyiapkan pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan bagi mereka dan menyambut produk madrasah untuk pembangunan masyarakat itu sendiri. Agar hubungan madrasah dengan masyarakat berjalan baik sudah tentu madrasah perlu memberikan informasi secara kontinu tentang aktivitas-aktivitas kepada masyarakat pendukungnya.

Informasi yang diberikan madrasah kepada masyarakat harus dilengkapi dengan pengalaman bagi warga masyarakat, agar tumbuh citra yang positif terhadap madrasah. Suatu citra yang menimbulkan sikap positif yang akan menjelma menjadi dukungan terhadap pembangunan pendidikan di madrasah.

Citra dan sikap positif terhadap madrasah di atas diperkuat dengan kenyataan bahwa orang tua / masyarakat pada umumnya tidak mampu membina putra-putrinya agar berkembang dengan relatif sempurna tanpa bantuan madrasah. Masyarakat memandang madrasah sebagai cara yang menyakinkan dalam membina perkembangan para siswa, karena itu masyarakat berpartisipasi dan setia kepadanya (madrasah)

Respon positif dari masyarakat ini perlu ditanggapi secara sungguh-sungguh oleh madrasah. Disamping pedoman yang diberikan oleh pemerintah pusat, madrasah harus membuka diri terhadap ide-ide dari masyarakat, membahasnya, dan berusaha untuk dapat melaksanakannya.

Agar kontak hubungan dengan masyarakat terjamin baik dan berlangsung secara kontinu, maka diperlukan peningkatan profesi anggota staf madrasah dari guru-guru. Disamping mampu melakukan tugasnya masing-masing di madrasah, mereka juga diharapkan mampu melakukan

tugas-tugas hubungan dengan masyarakat. Mereka bisa mengetahui aktivitas-aktivitas masyarakatnya, paham akan adat istiadatnya, mengerti aspirasinya, mampu membawa diri ditengah-tengah masyarakat, bisa berkomunikasi dengan masyarakat, dan bisa mewujudkan cita-cita mereka itulah sebabnya mengapa kompetensi dan perilaku guru juga diharapkan cocok dengan struktur sosial masyarakat tempat ia bekerja.

Kemampuan guru membawa diri baik pada waktu berada di tengah-tengah masyarakat maupun ketika melakukan pertemuan dengan anggota masyarakat bisa mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap guru-guru bila para guru bisa membawa diri dan bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, responsif dan komunikatif terhadap warga masyarakat, toleran dalam menghargai pendapat mereka, dan menunjukkan kemampuan yang diinginkan oleh masyarakat dalam mendidik putra-putri mereka.

Program hubungan madrasah dengan masyarakat yang membuahkan aktivitas-aktivitas bersama, komunikasi yang kontinu, dan proses saling memberi dan saling menerima membuat introspeksi madrasah menjadi giat dan kontinu pula serta membuat madrasah lebih mawas diri dengan adanya sentuhan / peningkatan dari luar.

Dampak lain yang sangat penting adalah dukungan moral dari masyarakat terhadap usaha-usaha pembangunan pendidikan di madrasah . Dukungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembangunan tersebut. Membangun pendidikan di madrasah dengan mengisolasi diri dari masyarakat cukup sulit, sebab seperti diuraikan diatas madrasah merupakan bagian dari masyarakat. Membangun salah satu bagian dari masyarakat haruslah mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat.

Suatu madrasah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Madrasah tidak boleh menutup diri terhadap masyarakat sekitarnya, ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan tidak mau tahu akan aspirasi-aspirasi masyarakat. Madrasah tidak boleh bersikap dan berlaku demikian, sebab pada hakekatnya ia adalah milik masyarakat. Masyarakat menginginkan madrasah itu berdiri di daerahnya untuk meningkatkan perkembangan putra-putra mereka. Masyarakat juga menginginkan agar madrasah bisa memberi pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Untuk maksud ini masyarakat siap mendukung usaha-usaha madrasah di daerahnya. Madrasah adalah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungannya termasuk masyarakat pendukungnya. Sebagai sistem terbuka sudah jelas ia tidak dapat mengisolasi diri, sebab bila hal ini ia lakukan berarti ia menuju ke ambang kematian, akibat menentang kewajaran hukum alam. Sebagai sistem terbuka, madrasah selalu membukakan pintu terhadap kehadiran warga masyarakat, terhadap ide-ide mereka, terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka, dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk dimasuki oleh aktivitas-aktivitas madrasah . Madrasah juga dapat belajar dari masyarakat, guru-guru dan para siswa dapat mencari pengalaman, belajar dan praktek di masyarakat. Antara madrasah dan masyarakat terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan saling menerima.

Masyarakat dalam arti sempit di sini adalah masyarakat di lingkungan madrasah itu sendiri, sedangkan dalam arti luas yaitu masyarakat dalam negara dan bahkan bila diperlukan dapat dihubungkan dengan masyarakat Internasional. Madrasah -madrasah pada umumnya lebih banyak menghubungkan diri dengan masyarakat dalam arti sempit ialah masyarakat setempat, sebab fungsi madrasah yang pertama adalah melayani kebutuhan masyarakat setempat.

Hubungan dengan masyarakat berarti komunikasi madrasah dengan masyarakat, ialah mengkomunikasikan masalah-masalah pendidikan baik yang bersumber dari madrasah maupun yang bersumber dari masyarakat. Komunikasi inilah merupakan pintu-pintu keterbukaan madrasah terhadap masyarakat, pintu-pintu yang menghubungkan madrasah sebagai sistem dengan masyarakat sebagai suprasistemnya. Komunikasi itu merupakan lintasan dua arah yaitu dari arah madrasah ke masyarakat dan dari arah masyarakat ke madrasah . Kedua kelompok kehidupan itu saling memberi informasi, berpartisipasi membina pendidikan. Jones (1969:388) menyambut hubungan dengan masyarakat itu sebagai hubungan dua arah tempat memadu ide antara madrasah dengan masyarakat untuk melahirkan saling pengertian. Ide-ide tentang pendidikan tidak selalu datang dari madrasah . Lagi pula tidak semua ide madrasah itu dapat diterima oleh masyarakat sebagai pemilik madrasah . Masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap pendidikan putra-putranya seringkali punya ide tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah .

Dari uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa hubungan dengan masyarakat bagi suatu madrasah adalah hubungan dua arah antara madrasah dengan masyarakat untuk memusyawarahkan ide-ide dan informasi-informasi tertentu yang berguna bagi peningkatan pendidikan. Hubungan dengan masyarakat didasarkan kepada ketentuan bahwa (1) masyarakat adalah salah satu penanggung jawab madrasah , (2) proses belajar serta media pendidikan juga terjadi dan ada di masyarakat, dan (3) masyarakat menaruh perhatian terhadap pendidikan putra-putranya.

B. Manfaat Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Manfaat hubungan madrasah dengan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat:
 - a. Tahu hal-hal permadrasah an dan inovasi-inovasinya
 - b. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan.
 - c. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.
 - d. Melakukan tekanan/tuntutan terhadap madrasah .
2. Bagi madrasah :
 - a. meminta bantuan dan material dari masyarakat.
 - b. Memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat.
 - c. Memudahkan pemanfaatan narasumber.

C. Tujuan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Mengenai hubungan madrasah dengan masyarakat, T.Sianipar meninjau dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan madrasah dan kepentingan masyarakat itu

sendiri. Ditinjau dari kepentingan madrasah , pengembangan penyelenggaraan hubungan madrasah dan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup madrasah .
2. Meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang bersangkutan.
3. Memperlancar proses belajar mengajar.
4. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program madrasah .

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan madrasah adalah untuk:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.
2. Memperoleh bantuan madrasah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat
3. Menjamin relevansi program madrasah dengan kebutuhan masyarakat.
4. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.

Secara lebih konkret lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan madrasah dengan masyarakat adalah:

1. Dukungan dan bantuan moril maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan madrasah
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program madrasah .
3. Memperkaya atau memperluas program madrasah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan madrasah dalam mendidik anak.

Menurut Elsbree dan Mc Nally, bermacam-macam tujuan seperti dikemukakan di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga tujuan pokok, yaitu:

1. Mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak.

Makin majunya konsep-konsep pendidikan menunjukkan kepada para pendidik, terutama guru-guru di madrasah , agar pendidikan dan pengajaran tidak lagi subject matter centered, tetapi hendaknya community life centered; tidak lagi berpusat pada buku, tapi berorientasi pada kebutuhan kehidupan di dalam masyarakat. Konsep pendidikan yang demikian mengandung implikasi-implikasi yang berhubungan dengan masyarakat, seperti antara lain :

- a. Personil madrasah , terutama guru-guru, perlu mengetahui benar-benar kondisi masyarakat lingkungan hidup anak-anak yang sangat penting bagi program pendidikan seperti lingkungan alam tempat anak itu hidup, macam-macam masalah pendidikan yang timbul di dalam masyarakat itu, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat, keadaan kehidupan dan ekonomi mereka, kesempatan dan sarana rekreasi bagi anak-anak.
 - b. Kepala madrasah dan guru-guru hendaknya selalu berusaha untuk dapat bekerja sama dan memanfaatkan sumber-sumber di dalam masyarakat yang diperlukan untuk memperkaya program madrasah . Dengan memandang masyarakat itu sebagai laboratorium untuk belajar, berarti penting bagi guru-guru untuk mengetahui fasilitas-fasilitas apa yang tersedia di dalam masyarakat yang diperlukan dalam belajar.
 - c. Madrasah hendaknya dapat bekerja sama dengan organisasi-organisasi dan instansi lain di dalam masyarakat yang mempunyai tugas dan kepentingan yang sama terhadap pendidikan anak-anak. Misalnya lembaga-lembaga keagamaan, organisasi kepramukaan, kesenian dan kesehatan. Semua itu dapat membantu pendidikan anak-anak, baik pendidikan di madrasah maupun pendidikan di luar madrasah .
 - d. Guru-guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan selalu siap memahami dan mengkaji sumber-sumber masyarakat yang dapat dimasukkan ke dalam rencana perkembangan pendidikan. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa bahan pengajaran yang diberikan kepada murid-murid bukanlah bahan yang statis dan using, melainkan merupakan bahan yang fungsional dan akurat bagi kebutuhan murid sekarang dan kehidupan yang akan datang.
2. Meningkatkan tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
- a. Di dalam masyarakat yang demokratis, madrasah seharusnya dapat menjadikan dirinya sebagai pelopor dan pusat perkembangan bagi perubahan-perubahan masyarakat di dalam bidang-bidang kehidupan ekonomi, kebudayaan, teknologi dan sebagainya, ke tingkat yang lebih tinggi. Jadi dalam hal ini, bukan madrasah yang harus mengekor secara pasif kepada perkembangan masyarakat, tetapi sebaliknya madrasah lah yang justru yang harus memelopori bagaimana dan kemana masyarakat itu harus dikembangkan. Seperti pernah dikemukakan oleh prof. Dr. Bachtiar Rifai dan Ir.S. Sudarmadi, M.Sc. dalam ulasannya mengenai madrasah pembangunan yang telah dirintis di Indonesia sejak tahun 1972 sebagai berikut :
 - b. Madrasah pembangunan harus dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup, madrasah hendaknya mempunyai dwifungsi yaitu mampu memberikan pendidikan formal dan juga pendidikan nonformal, baik itu untuk para pemuda maupun untuk orang dewasa baik pria maupun wanita.
 - b. Madrasah hendaknya mempunyai kurikulum, metode mengajar, serta evaluasi dan program yang menyenangkan, merangsang dan cocok dengan tujuan pendidikan.

- c. Madrasah hendaknya merupakan bagian integral dari masyarakat sekitarnya dan berorientasi kepada pembangunan dan kemajuan.
- d. Madrasah hendaknya mempunyai mekanisme untuk menjamin terpeliharanya dialog yang kontinu antara madrasah -orang tua murid-masyarakat, dan juga dialog intramadrasah dan antar madrasah .

Dari apa yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, berbeda dengan madrasah -madrasah tradisional seperti yang kita miliki sekarang ini, madrasah pembangunan lebih merupakan community center atau lebih spesifik lagi, “pusat kegiatan belajar masyarakat”, walaupun tidak tertutup kemungkinan untuk memakai fasilitas-fasilitasnya untuk rekreasi, balai budaya, ataupun pertemuan dan rapat-rapat anggota masyarakat di sekitarnya.

3. Mengembangkan pengertian, antusiasme, dan partisipasi masyarakat.

Hal tersebut penting, apalagi bagi masyarakat Indonesia. Yang pada umumnya masih belum begitu menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan anak-anak adalah juga tugas dan tanggung jawab masyarakat di samping madrasah dan pemerintah. Seperti pernah dikemukakan oleh Menteri P dan K Mashuri, SH. sebagai berikut: “Madrasah itu hendaknya merupakan bagian integral dari masyarakat sekitarnya. Sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup, madrasah itu hendaknya mempunyai dwi fungsi: mampu memberikan pendidikan formal dan juga pendidikan informal, baik untuk para pemuda maupun untuk orang dewasa pria wanita”. Dalam hubungannya dengan antusiasme dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, Menteri P dan K pernah pula mengusulkan dalam salah satu tulisannya antara lain: “Azas pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan sepanjang umur hidup manusia, dari sejak lahir sampai meninggal, bagi semua jenis seks, umur, golongan, dan keyakinan. Mengingat wadah yang tidak hanya berbentuk madrasah , tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat pada umumnya, maka azas pendidikan nasional menetapkan pula, bahwa bentuk pendidikan yang kita manfaatkan melalui berbagai wadah itu tidak hanya bentuk pengajaran, tetapi juga tauladan, komunikasi, kelompok atau massa, dan sosialisasi pada umumnya.

D. Peranan Pihak-pihak yang Terkait Hubungan antara Madrasah dan Masyarakat

Dalam kaitannya dengan hubungan madrasah dan masyarakat, ada beberapa pihak yang turut andil dalam pembentukan hubungan madrasah dan masyarakat, pihak-pihak tersebut antarlain:

1. Orang tua

Peranan orang tua dalam pelaksanaan hubungan madrasah dengan masyarakat, antara lain:

- a. nilai-nilai positif dari pelaksanaan kegiatan di madrasah kepada masyarakat secara luas.
- b. Bekerjasama dengan anggota komite madrasah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.
- c. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus.
- d. Aktif dalam memberikan ide/gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Guru

Peranan guru dalam hubungan antara madrasah dengan masyarakat, antara lain:

Berkomunikasi secara berkala dengan keluarga, yaitu: orang tua atau wali tentang kemajuan anak mereka dalam belajar dan berprestasi.

- a. Bekerjasama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bermadrasah, mengajak dan memasukkannya ke madrasah.
- b. Menjelaskan manfaat dan tujuan madrasah kepada orang tua peserta didik.
- c. Mempersiapkan anak agar berani berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, seperti mengunjungi museum, memperingati hari-haribesar keagamaan dan Nasional.
- d. Mengajak orang tua dan anggota masyarakat terlibat di kelas.

3. Komite madrasah

Komite Madrasah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah maupun jalur pendidikan di luar madrasah (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002).

Secara kontekstual, peran Komite Madrasah sebagai:

- a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- a. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002). Depdiknas dalam bukunya Partisipasi Masyarakat, menguraikan tujuh peranan Komite Madrasah terhadap penyelenggaraan madrasah, yakni:
 - a. Membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di madrasah baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan.
 - b. Melakukan pembinaan sikap dan perilaku siswa. Membantu usaha pemantapan madrasah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, pendidikan demokrasi sejak dini (kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kewarganegaraan, berorganisasi, dan kepemimpinan), keterampilan dan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolah raga, daya kreasi dan cipta, serta apresiasi seni dan budaya.

- c. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu.
- d. Melakukan penilaian madrasah untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen madrasah, kepala/wakil kepala madrasah, guru, siswa, dan karyawan.
- e. Memberikan penghargaan atas keberhasilan manajemen madrasah.
- f. Melakukan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Kegiatan Madrasah (RAKS). Meminta madrasah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu

4. Kepala madrasah

Peranan kepala madrasah dalam hubungan madrasah dengan masyarakat antara lain:

- a. Mengatur hubungan madrasah dengan orang tua siswa.
- b. Memelihara hubungan baik dengan Komite Madrasah ..
- c. Memelihara dan mengembangkan hubungan madrasah dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta.
- d. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi madrasah melalui bermacam-macam media komunikasi.
- e. Mencari dukungan dari masyarakat. Dukungan yang diperlukan meliputi :
 - 1) Personil, seperti : tenaga ahli, konsultan, guru, orang tua, pengawas dan sebagainya.
 - 2) Dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas, perlengkapan dan bahan-bahan pengajaran yang lain.
 - 3) Dukungan berupa informasi, lembaga dan sikap politis.
- f. Memanfaatkan sumber-sumber daya yang diperoleh secara tepat, sehingga mampu meningkatkan proses mengajar dan belajar.

5. Supervisor

Kepala madrasah beserta supervisor memegang kunci akan keberhasilan mengadakan hubungan dengan masyarakat. Para supervisor adalah partner kepala madrasah yang mempunyai kedudukan sama dalam masalah-masalah supervisi. Oleh karena itu hubungan dengan masyarakat yang berkenaan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ditangani bersama kepala madrasah dan para supervisor.

Peranan supervisor dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat, yaitu:

- a. Membantu kepala madrasah merencanakan program hubungan madrasah dengan masyarakat.
- b. Membantu kepala madrasah meningkatkan atau mengembangkan program tersebut.
- c. Membina staf mengisi program hubungan dengan masyarakat secara baik.
- d. Membantu kepala madrasah mengadakan kontak-kontak hubungan dengan:

- 1) Dewan penasihat atau yayasan.
 - 2) Organisasi atau orangtua siswa.
 - 3) Kelompok-kelompok penuntut di masyarakat.
 - 4) Madrasah -madrasah dan perguruan-perguruan tinggi.
 - 5) Majikan-majikan pemakai tenaga kerja.
 - 6) Individu-individu yang berkepentingan.
- e. Membantu kepala madrasah menilai program dan pelaksanaan hubungan dengan masyarakat.

Antara peranan kepala madrasah dan peranan supervisor terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah kedua-duanya mengadakan hubungan dengan badan atau instansi-instansi dinas di atas madrasah, yang satu menekankan kepada instansi-instansi di atas madrasah sedang yang satunya kepada badan penanggung jawab pendidikan madrasah itu. Kesamaan yang kedua antara peranan kepala madrasah dengan peranan supervisor dalam hubungan dengan masyarakat ialah dalam mengadakan kontak-kontak hubungan. Kalau kepala madrasah menekankan kepada kontak-kontak hubungan secara individual, maka supervisor menitikberatkan kepada pemberian informasi tentang performan para siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

E. Prinsip Hubungan Madrasah dan Masyarakat

- a. Untuk mencapai tujuan kerja sama madrasah dengan masyarakat, ada beberapa prinsip sebagai pedoman untuk melaksanakannya, yaitu yang dikemukakan oleh Elsbree (Soetopo:1982).
 1. Ketahuilah apa yang Anda yakini. Dalam hal ini, merupakan tugas kepala madrasah untuk mengembangkan filsafat pendidikan yang menjadi dasar dan tujuan pendidikan di madrasah agar guru-guru dan staf tata usaha sadar akan apa yang dikerjakan di madrasah sehingga tidak ada kesimpangsiuran dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
 2. Laksanakanlah program pendidikan dengan baik dan bersahabat dengan masyarakat. Maksudnya, untuk mencapai kerja sama dan memperoleh bantuan dari masyarakat, buatlah program belajar bagi anak-anak sebaik mungkin, buatlah madrasah yang dapat menciptakan suasana yang bahagia dan situasi belajar yang menggairahkan bagi murid. Dan madrasah hendaknya melayani setiap orang yang datang ke madrasah itu secara bersahabat.
 3. Ketahuilah masyarakat Anda. Masyarakat madrasah hendaknya benar-benar mengetahui keadaan masyarakat di daerah itu, baik sifat dan problemnya maupun sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut.
 4. Adakan survey mengenai masyarakat di daerah tertentu. Survey itu perlu untuk menghimpun informasi yang meliputi aspek kehidupan masyarakat dan

kondisinya. Pengenalan dalam masyarakat merupakan bahan dalam penyusunan hasil survey yang membantu anak-anak dalam meningkatkan keingintahuan tentang orang-orang yang ada di sana, kejadian-kejadian, masa depan masyarakat, dan membangkitkan minat anak-anak untuk mengadakan penelitian tentang kesejahteraan masyarakat tersebut dan juga akan terbukanya pintu untuk kerja sama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat.

5. Bahan-bahan dokumen. Dalam menyelidiki dan mempelajari keadaan masyarakat itu melalui dokumen-dokumen dari sumber-sumber seperti kantor sensus, lembaga-lembaga ilmiah, dan sebagainya.
6. Keanggotaan dalam organisasi masyarakat. Banyak faedah dan tujuan yang akan diperoleh dari madrasah, tidak hanya mengetahui dari luar tetapi juga dari dalam dengan jalan menjadi anggota dari organisasi kepemudaan kebudayaan, dan sebagainya. Tujuan masuk organisasi bukan merumuskan madrasah tetapi cara bagaimana mereka dapat mengerti kepentingan madrasah serta turut membantu madrasah.
7. Adakan kunjungan ke rumah. Banyak tujuan dan faedah yang akan diperoleh dari kunjungan guru ke rumah orang tua murid, baik untuk tujuan proses perkembangan anak maupun untuk menghimpun informasi tentang masyarakat di daerah tersebut.
8. Layani masyarakat di daerah Anda. Madrasah melayani anak-anak dari masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran, tetapi madrasah akan menjadi lebih baik bila dijadikan pusat kegiatan masyarakat. Misalnya pada suatu madrasah ada perpustakaan untuk masyarakat, tempat pertemuan, dan sebagainya. Sedangkan pengaturan kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan bersama.
9. Doronglah masyarakat untuk melayani madrasah. Ada beberapa prinsip penggunaan masyarakat untuk mencapai atau melayani madrasah, yaitu:
 - a. Adakanlah hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh dalam masyarakat yang dapat memberi bantuan berupa materi, tenaga, dan waktu demi kepentingan madrasah.
 - b. Mohon bantuan pada pendidik dalam masyarakat untuk melayani madrasah.
 - c. Memajukan program belajar anak-anak dan tingkatan mutu belajar melalui kemampuan dan pelayanan tokoh-tokoh masyarakat tapi pelaksanaan program tersebut hendaknya direncanakan dan diatur dengan baik.

Prinsip hubungan madrasah dengan masyarakat memiliki peranan sebagai dasar dan asas tindakan-tindakan didalam menjalin hubungan madrasah dengan masyarakat. Selain itu prinsip hubungan madrasah dengan masyarakat bertujuan agar terciptanya pola-pola kerjasama madrasah dengan masyarakat yang baik.

Menurut Drs. B. Suryosubroto (2012: 23-25), hubungan madrasah dengan masyarakat harus memiliki 5 asas humas, yaitu :

- 1)Asas Objektif dan Resmi

Segala bentuk informasi yang disampaikan masyarakat harus berupa suara resmi dari instansi atau lembaga dan tidak bertentangan dengan program yang dijalankan. Sikap objektif atasannya memiliki peranan penting untuk menghindarkan kemungkinan pemberitaan yang tidak tepat dan merugikan.

2) Asas Organisasi yang Tertib dan Disiplin

Tugas-tugas pokok organisasi harus menjadi prioritas dan dilaksanakan secara tepat sesuai sistem kerja yang disepakati. Sehingga menimbulkan ketertiban dan kedisiplinan kerja yang berdampak kepada efisiensi dan keefektifan.

3) Asas Mendorong Partisipasi

Informasi dan berita yang berasal dari lembaga harus memiliki kualitas dan kuantitas sehingga memicu partisipasi kritis masyarakat terhadap program yang sedang berjalan.

4) Asas Kontinuitas Informasi

Penyelenggara humas harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu informasi lisan dan tertulis dapat dilakukan secara berkala dan waktu tertentu. Dengan demikian masyarakat memiliki gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang keadaan atau masalah yang dihadapi suatu organisasi atau lembaga.

5) Asas Pemerhatian Respon Masyarakat

Respon masyarakat berupa kritik, saran, pendapat, dan keluhan harus didengarkan serta dipikirkan untuk perbaikan kegiatan-kegiatan dalam rangka memenuhi harapan masyarakat. Respon masyarakat tidak boleh dihindari karena respon masyarakat merupakan opini publik guna evaluasi kerja.

Menurut pemikiran penulis prinsip hubungan madrasah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Hubungan atau kerjasama harus didasari dengan niat dan itikad baik, agar tercipta citra positif tentang pendidikan.
2. Bagi masyarakat awam dalam melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan, hendaknya menghormati dan mentaati ketentuan atau peraturan yang telah dibuat madrasah .
3. Madrasah memiliki kewajiban dan hak dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan teknik dan prinsip edukatif.
4. Segala bentuk apresiasi baik berupa saran maupun kritik disampaikan melalui lembaga resmi yang bertanggung jawab melaksanakannya. Misal : komite madrasah , BP3
5. Partisipasi masyarakat tidak hanya dalam bentuk gagasan, usul, saran tapi juga organisasi kepengurusannya yang dirasakan benar-benar bermanfaat bagi kemajuan madrasah .
6. Partisipasi masyarakat tidak dibatasi jenjang pendidikan tertentu, asal tidak bersinggungan dengan teknik dan prinsip edukatif.
7. Madrasah harus memahami pola hidup masyarakat setempat .

F. Teknik Hubungan Madrasah dan Masyarakat

Ada sejumlah teknik yang kiranya dapat diterapkan lembaga pendidikan, teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu teknik tertulis, teknik lisan, dan teknik peragaan, teknik elektronik.

a) Teknik Tertulis. Hubungan antara madrasah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, cara tertulis yang dapat digunakan meliputi:

- *Buku kecil pada permulaan tahun ajaran.* Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya dijelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua murid, hal ini biasanya dilaksanakan di taman kanak-kanak (TK).
 - *Pamflet.* Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamphlet ini selain di bagikan ke wali murid juga bias di sebarkan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.
 - *Berita kegiatan murid.* Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah atau pesantren. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan murid.
 - *Catatan berita gembira.* Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan murid, keduanya sama-sama ditulis dan disebarakan ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang murid. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebarakan ke masyarakat.
 - *Buku kecil tentang cara membimbing anak.* Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala madrasah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua murid.
- b) Teknik Lisan. Hubungan madrasah dengan masyarakat dapat juga lisan, yaitu:
- *Kunjungan rumah.* Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak madrasah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya. Hal ini akan memperlancar mancapai tujuan program pendidikan madrasah tersebut.
 - *Panggilan orang tua.* Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak madrasah sesekali juga memanggil orang tua murid datang ke madrasah . Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.
 - *Pertemuan.* Dengan teknik ini berarti madrasah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi madrasah . Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.
- c) Teknik Peragaan. Hubungan madrasah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan madrasah . Peragaan yang

diselenggarakan bias berupa pameran keberhasilan murid. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi, atau biasanya di pesantren ketika mengadakan pengajian ditampilkan santri-santri yang hafal nadhom alfiyah. Pada kesempatan itu kepala madrasah atau guru atau juga pengasuh kalau di pondok pesantren dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.

d) Teknik Elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengkrabkan madrasah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak madrasah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telpon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan.

Menurut Soekarto Indra Fachrudi (1989:246), mengungkapkan ada 11 teknik yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang madrasah yang perlu diketahui oleh masyarakat. Teknik-teknik tersebut antara lain meliputi:

1. Laporan kepada orang tua murid

Laporan yang diberikan oleh Madrasah kepada masyarakat berisi laporan tentang kemajuan anak, aktivitas anak di madrasah, kegiatan madrasah sendiri, dan segala sesuatu yang terjadi di madrasah sehubungan dengan pendidikan anak di madrasah. Laporan ini dapat dilakukan sekali dalam tiga atau empat bulan, semesteran atau tahunan. Laporan tersebut tidak hanya berupa data, angka-angka akan tetapi menyangkut informasi yang bersifat diagnostik. Artinya dalam laporan tersebut dicantumkan juga kelebihan dan kelemahan anak, disertai dengan jalan pemecahan yang kiranya dapat dilakukan orang tua dalam ikut membantu kesuksesan belajar anak.

2. Buletin Bulanan

Buletin bulanan dapat diusahakan oleh guru, staf madrasah, dan para orang tua yang dapat diterbitkan satu bulan sekali. Bahkan dapat juga melibatkan murid, sambil memberikan latihan dan membentuk kader dari pihak murid.

Isi buletin bulanan ini adalah tentang kegiatan madrasah, artikel-artikel guru dan murid (bisa juga artikel dari orang tua murid), pengumuman-pengumuman madrasah, berita-berita madrasah, dan berita-berita masyarakat yang perlu diketahui madrasah dan lain sebagainya.

Disamping jalur di atas, madrasah dapat pula menerbitkan "booklets", yaitu buku kecil yang diberikan kepada keluarga yang anaknya yang madrasah ditempat itu, atau orang tua yang akan memasukkan anaknya di madrasah itu. Isi "booklets" adalah petunjuk cara belajar di madrasah yang bersangkutan, fasilitas madrasah, kurikulum yang dipakai, keadaan madrasah dan sejarahnya. Pengurus madrasah dan pengurus OSIS, kemajuan dan aktivitas madrasah selama ini dan program kerja madrasah pada saat itu

3. Penerbitan Surat Kabar

Apabila dimungkinkan, madrasah dapat menerbitkan surat kabar madrasah. Isinya menyangkut segala aspek yang menunjang kesuksesan program pendidikan. Artikel-artikel yang dimuat pun harus berkaitan dengan dunia pendidikan sesuai dengan bidang yang dipelajari anak

didik. Berita-berita yang dimuat hendaknya juga berita-berita yang memiliki nilai didik. "The Twenty Eight Years Book of American Association of School Administration" menyarankan 10 masalah yang hendaknya dimasukkan dalam surat kabar madrasah :

- a. Kemajuan dan kesejahteraan murid.
- b. Program pengajaran madrasah .
- c. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- d. Tata-tertib dan kehadiran di madrasah .
- e. Tenaga yang bekerja di madrasah .
- f. Anggota staf madrasah dan alumni.
- g. Program pengadaan dan pemeliharaan rumah madrasah .
- h. Biaya dan sistem administrasi madrasah .
- i. Perkumpulan orangtua murid dan guru.
- j. Aktivitas murid.

4. Pameran Madrasah

Pameran madrasah merupakan metode yang sangat efektif untuk memberikan gambaran tentang keadaan madrasah dengan berbagai hasil aktivitasnya. Masyarakat dapat melihat secara langsung keadaan madrasah dengan mengunjungi pameran tersebut. Tempat penyelenggaraan pameran dapat di dalam kelas atau di luar kelas, yaitu di halaman madrasah . Bahkan dapat juga dilakukan di luar madrasah . Tentu saja yang terakhir ini memerlukan pengelolaan yang lebih rumit. Barang-barang yang dipamerkan dapat berupa hasil karya siswa dan guru, alat-alat peraga dan hasil panen kebun atau sawah (bila ada). Termasuk juga hasil karya para guru perlu dipamerkan.

5. Open House

Open House merupakan suatu metode mempersilakan masyarakat yang berminat untuk meninjau madrasah serta mengobservasi kegiatan dan hasil kerja murid dan guru yang diadakan pada waktu yang telah terjadwal. Pada saat itulah masyarakat dapat melihat secara langsung proses belajar mengajar yang berlangsung di madrasah itu. Dari gambaran ini, masyarakat dapat memberikan penilaian atas pelaksanaan pendidikan di madrasah tersebut.

6. Kunjungan ke madrasah ("school visitation")

Kunjungan orang tua murid ke madrasah pada saat pelajaran berlangsung yang dimaksudkan agar para orang tua murid berkesempatan melihat anak-anaknya pada waktu mengikuti pelajaran. Bagus kiranya apabila setelah orang tua mengadakan kunjungan ini kemudian diadakan diskusi untuk memecahkan masalah yang timbul menurut pengamatan para orang tua. Kunjungan ke madrasah ini dapat dilaksanakan sewaktu-waktu, sehingga mereka dapat melihat kewajaran yang terjadi di madrasah itu.

7. Kunjungan ke rumah murid ("home visitation")

Kunjungan ke rumah murid dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara madrasah dengan orang tua murid, di samping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua murid. Masalah-masalah yang

dihadapi murid di madrasah dapat dibicarakan secara kekeluargaan dan persahabatan intim. Guru yang berkunjung ke rumah orang tua murid harus bersikap bijaksana, hati-hati dan ramah tamah, terutama dalam menanggapi problema yang dikemukakan oleh orang tua.

Kunjungan ke rumah orang tua murid harus direncanakan dan harus mengemban kepentingan madrasah. Jadi tidak boleh dipakai untuk kepentingan anak didik. Kecuali diadakan kunjungan oleh guru yang tidak direncanakan oleh madrasah, kemudian dalam percakapan diperbincangkan masalah siswa. Cara ini kadang-kadang yang membawa hasil yang sangat memuaskan.

8. Melalui penjelasan oleh staf madrasah

Kepala madrasah hendaknya berusaha agar semua personal madrasah turut aktif mengambil bagian dalam mensukseskan program hubungan madrasah dengan masyarakat. Para personal madrasah dapat memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang kepentingan madrasah, organisasi madrasah dan semua kegiatan madrasah.

Kepala madrasah dapat menanamkan loyalitas para staf dengan mengikutsertakan mereka bekerja. Mereka harus berpegang teguh pada etika jabatan. Hendaklah kepala madrasah juga mendorong para staf madrasah untuk menyebarkan kebaikan tentang madrasah dan mendudukkan kebaikan yang sebenarnya apabila madrasah mendapatkan kritik dari pihak luar. Inilah yang dinamakan cinta almamater.

9. Gambaran Keadaan Madrasah Melalui Murid.

Murid dapat juga didorong untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keadaan madrasah. Jangan sampai bahkan menyebarkan isu-isu yang tidak baik mengenai madrasah kepada masyarakat. Apabila madrasah memiliki pemancar radio maka media ini dapat dimanfaatkan agar murid berbincang bincang dalam siaran mengenai situasi madrasah.

10. Melalui Radio dan Televisi

Radio dan televisi memiliki daya yang kuat untuk menyebarkan pengaruh melalui informasi yang disiarkannya. Radio dan televisi cepat sekali membentuk "public opinion" yang sangat dibutuhkan dalam program hubungan madrasah dengan masyarakat ini.

Melalui radio dan televisi, masyarakat akan lebih mengenal situasi dan perkembangan madrasah. Melalui radio dan televisi madrasah dapat menyampaikan berita-berita dan pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, termasuk apabila ada permohonan sumbangan dari pihak madrasah. Hal ini untuk menghindari tipuan yang sering dilakukan oleh anak kepada orang tua, bahwa anak minta uang iuran yang sebenarnya tidak ditarik oleh madrasah.

11. Laporan Tahunan

Laporan tahunan disusun oleh kepala madrasah untuk diberikan kepada pengawas pembina madrasah. Kepala madrasah dapat menugaskan kepada stafnya atau langsung dia sendiri memberikan informasi tersebut yang berkenaan dengan isi laporan tahunannya. Isi laporan tahunan tersebut antara lain mencakup: kegiatan yang telah dilakukan, kurikulum, personalia, anggaran dan situasi murid.

Khusus untuk di Madrasah ALIYAH Persi 165 Arjasari yang sudah atau akan direncanakan dapat dilaksanakan beberapa point antara lain nomor 1, nomor 6: ada sebagian kecil orang tua murid, khususnya yang anaknya mendapat masalah (pelanggaran/sangsi), nomor 7, dan nomor 11

Selain hal-hal di atas Teknik Hubungan Madrasah dan Masyarakat, juga dapat dilakukan melalui :

a. Organisasi perkumpulan alumni madrasah .

Organisasi perkumpulan alumni madrasah adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara madrasah dan masyarakat. Murid-murid yang sudah tamat madrasah biasanya mempunyai kenangan-kenangan dari madrasah nya dan mereka merasa berkewajiban moral untuk membantu madrasah nya baik berupa materiil maupun secara moril.

b. Melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Apabila ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orang tua murid dan masyarakat, seperti sepak bola, drama dan lain-lain, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat. Karena itu program ekstra kurikuler hendaknya di rencanakan dan diatur, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat.

c. Pendekatan secara akrab

Menurut Made Pidarta, teknik atau cara bekerja sama dengan masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Memakai surat kabar baik lokal maupun pusat.
2. Dengan buletin terbitan madrasah atau kantor pendidikan
3. Melalui radio dan televisi.
4. Melalui pameran pendidikan.
5. Lewat pertunjukan-pertunjukan madrasah .
6. Dengan mengadakan bazar
7. Melalui karya wisata.
8. Dengan pengajaran unit di Masyarakat.
9. Dengan praktek di masyarakat.
10. Dengan memanfaatkan narasumber.
11. Dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di masyarakat.
12. Dengan mengadakan bisnis bersama.
13. Mengadakan kegiatan sosial bersama.
14. Memelopori pembangunan di masyarakat.
15. Melalui rapat atau musyawarah.

G. Jenis Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Banyak orang mengartikan hubungan kerjasama madrasah dan masyarakat itu dalam pengertian yang sempit. Mereka berpendapat bahwa hubungan kerjasama itu hanyalah dalam hal mendidik anak belaka. Padahal, hubungan kerjasama antara madrasah dan masyarakat itu mengandung arti yang lebih luas dan mencakup beberapa bidang. Sudah barang tentu bidang-bidang yang ada hubungannya dengan pendidikan anak-anak dan pendidikan masyarakat pada umumnya.

Penulis berpendapat bahwa hubungan kerjasama madrasah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu:

1. Hubungan edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik anak/murid, antara guru di madrasah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak. Antara madrasah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak didik mereka.

2. Hubungan kultural

Hubungan kultural adalah kerjasama antara madrasah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat madrasah itu berada. Kita mengetahui bahwa madrasah merupakan suatu lembaga yang seharusnya dapat dijadikan barometer bagi murid-muridnya. Kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat istiadat dari masyarakat. Bahkan yang lebih diharapkan adalah hendaknya madrasah itu dapat merupakan titik pusat dan sumber tempat terpercarnya norma-norma kehidupan (norma agama, etika, sosial, estetika, dan sebagainya) yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang maju. Jadi, bukanlah sebaliknya madrasah hanya mengintroduksikan apa yang hidup dan berkembang di masyarakat.

3. Hubungan institusional

Hubungan institusional yaitu hubungan kerjasama antara madrasah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara madrasah dengan madrasah-madrasah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial, dan bermacam-macam pekerjaan, sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama itu. Dengan adanya hubungan ini madrasah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga lain, baik berupa tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan

materi kurikulum maupun bantuan yang berupa fasilitas serta alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran program madrasah .

Sebagai kesimpulan dapat dikemukakan bahwa dengan dilaksanakannya ketiga jenis hubungan madrasah dan masyarakat seperti telah diuraikan di atas, diharapkan madrasah tidak lagi selalu ketinggalan dengan perubahan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berkembang. Apalagi menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini, ketika masyarakat berubah dan berkembang dengan sangat pesatnya akibat kemajuan teknologi, sehingga seperti dikatakan oleh Tilaar, madrasah makin tercecer dan terisolasi dari masyarakat, madrasah lebih berfungsi sebagai penjara intelek. Maka untuk dapat memperoleh kembali fungsi yang sebenarnya, madrasah harus merupakan salah satu pusat belajar dari banyak pusatbelajar yang kini dikategorikan sebagai pendidikan nonformal.

Adanya hubungan madrasah dan masyarakat ini dimaksudkan pula agar proses belajar yang berlaku di madrasah mengalami perubahan, dari proses belajar dengan cara “menyuapi”, dengan bahan pelajaran yang telah dicerna oleh guru, menjadi proses belajar yang inovatif, yaitu belajar secara antisipatoris dan partisipatoris. Anak-anak dididik untuk berpartisipasi dalam arti luas di dalam kehidupan masyarakat, dan dapat mengantisipasi kehidupan masyarakat yang akan datang tempat mereka akan hidup dan terlibat didalamnya setelah mereka dewasa.

H. Bentuk-bentuk Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Cara-cara dan alat-alat yang dipakai oleh madrasah untuk melakukan hubungan dengan masyarakat ialah: (1) melalui aktivitas para siswa, (2) aktivitas guru-guru, (3) ekstrakurikuler, (4) kunjungan masyarakat atau orangtua siswa ke madrasah , dan (5) melalui media masa (Jones, 1969:395-400). Cara-cara ini perlu ditambah lagi dengan pertemuan-pertemuan kelompok. Dengan demikian bentuk hubungan madrasah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas para siswa/kelas atau tingkat kelas.
2. Aktivitas guru, beberapa guru, atau guru-guru satu bidang studi.
3. Media Sosial
4. Kunjungan warga masyarakat atau orangtua siswa ke madrasah .
5. Pertemuan dengan kelompok masyarakat yang menaruh perhatian kepada pendidikan di madrasah .

BAB III
PROGRAM HUBUNGAN MADRASAH DAN MASYARAKAT
MADRASAH ALIYAH PERSI 165 ARJASARI
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

A. Implementasi di Lapangan.

Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat mengalami kendala yang cukup berarti diantaranya:

1. Tujuan komunikasi yang kurang jelas
2. Saluran komunikasi yang kurang transparan dan kurang professional
3. Keterampilan komunikasi yang kurang mendukung
4. Tindak lanjut yang kurang mendukung dan pengawasan kurang terstruktur dan berkesinambungan.

Tujuan komunikasi atau dalam hal ini hubungan madrasah dan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga selama ini masih bersifat *one way traffic communication* sehingga muncul kesan bahwa lembaga hanya mengharapkan dukungan masyarakat hanya untuk mempertahankan eksistensi kelembagaan semata, bahkan kesan lain yang muncul ke permukaan bahwa lembaga hanya ingin mendapatkan keuntungan semata sementara kebutuhan masyarakat terhadap lembaga kurang diperhatikan.

Sudah semestinya lembaga mempergunakan sistem komunikasi dua arah (*two way traffic communication*), artinya kebermaknaan suatu komunikasi mampu diarahkan pada perbaikan system pendidikan secara menyeluruh dan hal ini merupakan tugas bersama antar pengelola lembaga dan masyarakat sehingga pada gilirannya ketika komunikasi tersebut tidak sampai baik kepada lembaga ataupun masyarakat, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam menterjemahkannya kedalam system operasional yang disepakati oleh keduanya (lembaga dan masyarakat).

Hal lain yang terlupakan yakni pengawasan berkelanjutan, hal ini dibuktikan bahwa kelemahan yang terjadi pada suatu lembaga adalah pengawasan mutu yang berkelanjutan. Sebagai salah satu contoh komite madrasah berperan dalam memberikan control terhadap mutu kelembagaan yang datang dari masyarakat namun kenyataannya sampai peran komite dalam peningkatan mutu kelembagaan, masih kurang maksimal. Komite madrasah akan terdiri dari kepala madrasah, refresentatif staf madrasah, orang tua murid, anggota masyarakat dan refresentatif dari departemen pendidikan setempat.

Komite madrasah ikut bertanggung jawab dalam penyusunan perencanaan strategik dan tahunan madrasah, perumusan kebijakan madrasah, pemenuhan kebutuhan madrasah, anggaran madrasah, ikut memantau kegiatan keseharian madrasah, menilai keberhasilan pelaksanaan

program-program madrasah yang dilaksanakan madrasah serta ikut mensahkan laporan tahunan madrasah .

B. Perencanaan Program Kerjasama Madrasah ALIYAH Persi 165 Arjasari tahun pelajaran 2025/2026 .

► Laporan kepada orang tua murid

Laporan yang diberikan oleh Madrasah kepada masyarakat berisi laporan tentang kemajuan anak, aktivitas anak di madrasah , kegiatan madrasah sendiri, dan segala sesuatu yang terjadi di madrasah sehubungan dengan pendidikan anak ddi madrasah . Laporan ini dapat dilakukan sekali dalam tiga atau empat bulan, semesteran atau tahunan. Laporan tersebut tidak hanya berupa data, angka-angka akan tetapi menyangkut inframasi yang bersifat diagnostik. Artinya dalam laporan tersebut dicantumkan juga kelebihan dan kelemahan anak, disertai dengan jalan pemecahan yang kiranya dapat dilakukan orang tua dalam ikut membantu kesuksesan belajar anak.

► Kunjungan ke madrasah (“school visitation”)

Kunjungan orang tua murid ke madrasah pada saat pelajaran berlangsung yang dimaksudkan agar para orang tua murid berkesempatan melihat anak-anaknya pada waktu mengikuti pelajaran. Bagus kiranya apabila setelah orang tua mengadakan kunjungan ini kemudian diadakan diskusi untuk memecahkan masalah yang timbul menurut pengamatan para orang tua. Kunjungan ke madrasah ini dapat dilaksanakan sewaktu-waktu, sehingga mereka dapat melihat kewajaran yang terjadi di madrasah itu.

► Kunjungan ke rumah murid (“home visitation”)

Kunjungan ke rumah murid dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara madrasah dengan orang tua murid, di samping dapat menjalin silaturrahi antara guru dengan orang tua murid. Masalah-masalah yang dihadapi murid di madrasah dapat dibicarakan secara kekeluargaan dan persahabatan intim. Guru yang berkunjung ke rumah orang tua murid harus bersikap bijaksana, hati-hati dan ramah tamah, terutama dalam menanggapi problema yang dikemukakan oleh orang tua.

Kunjungan ke rumah orang tua murid harus direncanakan dan harus mengemban kepentingan madrasah . Jadi tidak boleh dipakai untuk kepentingan anak didik. Kecuali diadakan kunjungan oleh guru yang tidak direncanakan oleh madrasah , kemudian dalam percakapan diperbincangkan masalah siswa. Cara ini kadang-kadang yang membawa hasil yang sangat memuaskan.

► Laporan Tahunan

Laporan tahunan disusun oleh kepala madrasah untuk diberikan kepada pengawas pembina madrasah atau kepada Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kuningan atau kepada atasan langsungnya. Kepala madrasah dapat menugaskan kepada stafnya atau langsung dia sendiri memberikan informasi tersebut yang berkenaan dengan isi laporan tahunannya. Isi laporan

tahunan tersebut antara lain mencakup: kegiatan yang telah dilakukan, kurikulum, personalia, anggaran dan situasi murid.

► Organisasi perkumpulan alumni madrasah .

Organisasi perkumpulan alumni madrasah adalah suatu alat yang sangat baik untuk dimanfaatkan dalam memelihara serta meningkatkan hubungan antara madrasah dan masyarakat. Murid-murid yang sudah tamat madrasah biasanya mempunyai kenangan–kenangan dari madrasah nya dan mereka merasa berkewajiban moral untuk membantu madrasah nya baik berupa materiil maupun secara moril.

► Melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Apabila ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orang tua murid dan masyarakat, seperti sepak bola, drama dan lain-lain, maka sangat tepat sekali kegiatan itu ditampilkan ke dalam masyarakat. Karena itu program ekstra kurikuler hendaknya di rencanakan dan diatur, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat.

► Pendekatan secara akrab

Teknik atau cara bekerja sama dengan masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan cara

1. Memakai surat kabar maupun majalah lokal.
2. Dengan majalah dinding madrasah .
3. Melalui karya wisata.
4. Mengadakan kegiatan sosial
5. Melaksanakan Tarawih keliling (Tarling) bulan Ramadhan ke ushola/Mesjid dilingkungan desa sekitar madrasah .
6. Melalui rapat atau musyawarah.

► Mengadakan perjanjian dan kesepakatan Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama dalam segala hal aktifitas yang mendukung kegiatan program madrasah baik yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, sosial dan kegiatan lain yang mendukung siswa bisa belajar bukan hanya di dalam kelas saja.

Adapun rencana kerjasama yang di programkan oleh Madrasah ALIYAH Persis 165 Arjasari adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan,
 - a. Bekerjasama dengan Pengelola lapangan FUTSAL Rancakole untuk keberlangsungan kegiatan olah raga Futsal siswa.
 - b. Bekerjasama dengan Kepala Desa Rancakole dalam penggunaan sarana dan Fasilitas olah raga Badminton siswa
 - c. Bekerjasama dengan Ormas Pemuda Persis Arjasari dalam mengadakan kegiatan keorganisasian siswa.
 - d. Bekerjasama dengan DKM Uswatun Hasanah dalam penggunaan sarana peribadahan siswa.
2. Bidang kesehatan,

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahwa hubungan dengan masyarakat bagi suatu madrasah adalah hubungan dua arah antara madrasah dengan masyarakat untuk memusyawarahkan ide-ide dan informasi-informasi tertentu yang berguna bagi peningkatan pendidikan. Manfaat hubungan madrasah dengan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut: Bagi masyarakat: tahu hal-hal permadrasah an dan inovasi-inovasinya, kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan /tuntutan terhadap madrasah . Sedangkan manfaaat bagi madrasah : memperbesar dorongan, mawas diri, memudahkan memperbaiki pendidikan, memperbesar usaha meningkatkan profesi staf, konsep masyarakat tentang guru menjadi benar, mendapatkan koreksi dari kelompok penuntut, mendapat dukungan moral dari masyarakat, memudahkan meminta bantuan dan material dari masyarakat, memudahkan pemakaian media pendidikan di masyarakat, memudahkan pemanfaatan narasumber.

Tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat yaitu: mengenalkan pentingnya madrasah bagi masyarakat, mendapatkan dukungan dan bantuan moril maupun financial yang diperlukan bagi pengembangan madrasah , memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program madrasah , memperkaya atau memperluasprogram madrasah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan madrasah dalam mendidik anak. Peranan Pihak-pihak yang Terkait Hubungan antara Madrasah dan Masyarakat: Orang tua, guru, komite madrasah , kepala madrasah , supervisor.

Prinsip Hubungan Madrasah dan Masyarakat diantaranya: ketahuilah apa yang Anda yakini, laksanakanlah program pendidikan dengan baik dan bersahabat dengan masyarakat, ketahuilah masyarakat Anda, adakan survey mengenai masyarakat di daerah tertentu, bahan- bahan dokumen, keanggotaan dalam organisasi masyarakat, adakan kunjungan ke rumah, layani masyarakat di daerah Anda, doronglah masyarakat untuk melayani madrasah . Teknik Hubungan Madrasah dan Masyarakat Laporan kepada orang tua murid diantaranya: buletin Bulanan, penerbitan Surat Kabar, pameran Madrasah , open House, kunjungan ke madrasah (“school visitation”), kunjungan ke rumah murid (“home visitation”), melalui penjelasan oleh staf madrasah , gambaran Keadaan Madrasah melalui Murid, melalui media sosial, laporan Tahunan. Jenis Hubungan Madrasah dengan Masyarakat yaitu hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan Institusional.

Bentuk-bentuk Hubungan Madrasah dengan Masyarakat yaitu aktivitas para siswa/kelas atau tingkat kelas, aktivitas guru, beberapa guru, atau guru-guru satu bidang studi, media masa, kunjungan warga masyarakat atau orangtua siswa ke madrasah , pertemuan dengan kelompok masyarakat yang menaruh perhatian kepada pendidikan di madrasah

B. Saran

Hendaknya pihak-pihak yang terkait dalam hubungan madrasah dengan masyarakat, dapat membantu meningkatkan kualitas hubungan tersebut agar tercipta suasana belajar mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan meningkatnya semangat belajar siswa, diharapkan dapat mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di madrasah itu sendiri pada khususnya.

Arjasari, Nopember 2025

Kepala Madrasah



Yan Yan Yoga Permana, S.Pd.I, M.Pd